

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang dihadapkan dengan masalah pandemi *Covid-19*. Pada tanggal 31 Desember 2019 pemerintah China mengidentifikasi kasus virus corona jenis baru kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Sejak saat itu dunia sudah diperingati akan bahayanya *Covid-19* yang telah menyebar ke banyak negara-negara besar di dunia. Dengan penyebaran yang sudah mencakup wilayah internasional yang artinya wabah tersebut sudah tersebar ke penjuru dunia, WHO menetapkan wabah virus corona baru ini sebagai pandemi global.

Berbagai hal dilakukan seperti menutup sejumlah tempat wisata, meniadakan kegiatan belajar di sekolah, dan menerapkannya sistem pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini juga mempengaruhi banyak hal, seperti di kegiatan sehari-hari kita, dalam dunia pendidikan, dan juga khususnya dalam dunia ekonomi. Untuk dapat menggerakkan ekonomi, sektor sektor pelaku ekonomi harus tetap berjalan dengan semestinya. Tetapi, dengan kondisi di

tengah pandemi saat ini sektor sektor pelaku ekonomi khususnya perusahaan, harus tetap menjamin kesehatan para karyawannya.

Perkantoran harus menerapkan sistem *Work From Home* dan *Work From Office*, sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/328/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri Dalam Mendukung Kelangsungan Usaha Dalam Situasi Pandemi. Yang berisi bahwa “Bekerja dari pengaturan rumah. Tentukan pekerja esensial yang perlu tetap bekerja/datang kerja dan pekerja yang bisa melakukan kerja dari rumah.”

Work From Home menerapkan sistem yaitu pekerjaan pekerjaan kantor tidak dikerjakan di kantor sebagaimana semestinya, melainkan pekerjaan tersebut dikerjakan di rumah masing-masing karyawan. Sedangkan, *Work From Office* menerapkan sistem seperti biasa, pekerjaan kantor dikerjakan di kantor dan karyawan akan masuk seperti biasanya.

Penerapan WFH dan WFO ini pun sudah diterapkan oleh berbagai perusahaan di ibu kota, mengikuti sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Termasuk salah satunya Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Jakarta II pada bagian divisi Piutang Negara.

Dalam proses penerapan sistem WFH dan WFO tersebut pada divi Piutang Negara Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Jakarta II diharapkan dapat memutuskan, atau setidaknya mengurangi rantai penyebaran virus corona baru atau yang disebut dengan *Covid-19*. Banyak kelebihan maupun kekurangan dalam menjalankan sistem WFH dan WFO ini., seperti hambatan-hambatan yang dirasakan oleh karyawannya. Khususnya dalam berkomunikasi antar karyawan kepada atasannya, maupun komunikasi antar karyawan dengan sesama karyawan yang lainnya.

Padahal, berkomunikasi yang efektif adalah syarat yang penting suatu keberhasilan suatu tujuan yang ingin kita capai. Berkomunikasi yang efektif dan benar akan menimbulkan timbal balik yang positif pula, dengan tersampainya maksud dan tujuan dari si pengirim pesan atau komunikator tersebut ke penerima pesan.

Sebaliknya, ketika komunikasi tersebut tidak berjalan dengan baik, seperti pesan, maksud dan tujuan dari komunikator tidak tersampaikan secara jelas dan efektif. Maka, akan timbul berbagai masalah ketika sang penerima pesan ingin mewujudkan atau mengolah pesan yang diterima atau informasi yang ia dapatkan. Tujuan dari komunikator pun dikhawatirkan tidak dapat tercapai karna pesan tersebut tidak dapat dimengerti dengan baik oleh penerima pesan tersebut.

Seperti sering terjadinya *miscommunication* antar karyawan yang sedang menjalani jadwal WFH dengan karyawan yang sedang menjalani jadwal WFO. *Miscommunication* sering terjadi ketika karyawan yang sedang menjalani WFO melanjutkan pekerjaan dari karyawan yang sedang menjalani WFH, dikarenakan pembagian *shift* kerja antar sesama karyawan harus berkomunikasi melalui telepon atau pun pesan singkat. Karena masing-masing karyawan tidak dapat menjelaskan *detail* pekerjaan yang harus dikerjakan secara langsung, karyawan kerap mengalami *miscommunication* dengan pekerjaan apa yang sedang mereka kerjakan.

Selain itu, pekerjaan kantor pun sering tidak terselesaikan secara tepat waktu, terlebih lagi untuk karyawan yang sedang menjalani jadwal WFH. Karyawan akan terdistraksi dengan kegiatan lainnya jika ia mengerjakannya di rumah, sehingga tidak efektifnya pekerjaan kantor. Dengan terjadinya hal hal tersebut, perusahaan atau instansi yang tidak melakukan sesuatu untuk meminimalisir kekurangan tersebut akan berdampak negatif untuk perusahaan itu sendiri. Hal ini akan menjadi hambatan untuk perusahaan dalam proses *output*-nya yang menjadi tidak efektif dan efisien.

Pada penelitian ini masalah yang akan diteliti tentang apa komunikasi horizontal antar karyawan WFO dan WFH selama masa pandemi, di sini peneliti untuk meneliti bagaimana komunikasi horizontal antara karyawan pada divisi

Piutang Negara Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Jakarta II untuk meminimalisir kekurangan yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut serta mengingat betapa pentingnya komunikasi horizontal yang efektif dan tersampaikan pesannya, maka peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai komunikasi horizontal pada divisi Piutang Negara Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Jakarta II.

Berdasarkan masalah yang terjadi di atas penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah dengan judul “Analisis Komunikasi Horizontal Antar Karyawan Selama Masa Pandemi pada Divisi Piutang Negara Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Jakarta II”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan dari hasil penelitian Peneliti yang dilakukan secara langsung selama melaksanakan PKL pada divisi Piutang Negara Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Jakarta II dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas di dalam penulisan Karya Ilmiah ini, yaitu “Bagaimana Komunikasi Horizontal Antar Karyawan Selama Masa Pandemi Pada Divisi Piutang Negara Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Jakarta II?”

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi horizontal antar karyawan WFH dan WFO pada divisi Piutang Negara KPKNL Jakarta II.
- b. Untuk mengetahui apakah selama diterapkannya sistem *shift* masuk kerja yaitu *Work From Home* dan *Work From Office* dapat berjalan dengan baik.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat karyawan dalam berkomunikasi satu sama lain.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penelitian yang telah dibuat penulis, terbagi menjadi tiga manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini, yaitu:

- a) Bagi Penulis
 - 1) Mendapat wawasan dan pengetahuan bagi Peneliti mengenai analisis komunikasi horizontal antar karyawan wfh dan wfo selama masa pandemi pada divisi Piutang Negara Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Jakarta II.
 - 2) Untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar ahli madya.

- b) Bagi Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Jakarta II
- 1) Untuk melaksanakan kegiatan berkomunikasi yang efektif antar karyawan yang berbeda *shift* kerja.
 - 2) Untuk menyelesaikan tugas tugas kantor dengan berkomunikasi yang baik sehingga pekerjaan dapat diproses secara cepat dan efisien.
- c) Bagi Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
- 3) Sebagai bahan referensi pembelajaran untuk menerapkan hal yang telah dilakukan oleh karyawan yang ada di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Jakarta II.